

**MAKNA KATA *ISTIDRĀJ* DALAM AL-QUR'AN:**

**Analisis Perbandingan Semantik Toshihiko Izutsu (W. 1993  
M) dan Semantik Zamakhsyari (W. 1114 M).**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag).



Oleh:

**Priscilia Suci Aprianti**

**NIM: 20211473**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (FUD)**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**2025 M/1447 H**

**MAKNA KATA *ISTIDRĀJ* DALAM AL-QUR'AN:**

**Analisis Perbandingan Semantik Toshihiko Izutsu (W. 1993  
M) dan Semantik Zamakhsyari (W. 1114 M).**

Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag).



Oleh:

**Priscilia Suci Aprianti**

**NIM: 20211473**

**Dosen Pembimbing:**

**Ulin Nuha, M.A.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (FUD)**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**2025 M/1447 H**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “*Makna Kata Istidrāj Dalam Al-Qur’an: Analisis Perbandingan Semantik Toshihiko Izutsu (W. 1993 M) dan Semantik Zamakhsyari (W. 1114 M)*” yang disusun oleh Priscilia Suci Aprianti Nomor Induk Mahasiswa: 20211473 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2025



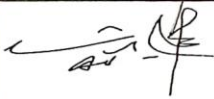
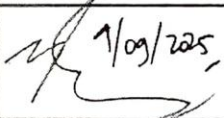

Pembimbing,



Ulin Nuha , M. A

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Makna Kata Istidrāj Dalam Al-Qur’an: Analisis Perbandingan Semantik Toshihiko Izutsu (W. 1993 M) dan Semantik Zamakhsyari (W. 1114 M)*” yang disusun oleh Priscilia Suci Aprianti dengan Nomor Induk Mahasiswa 20211473 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal 28 Agustus 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.


No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<b>Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc. MA</b>	<b>Ketua Sidang</b>	
2.	<b>Mamluatun Nafisah, M.Ag</b>	<b>Sekretaris Sidang</b>	
3.	<b>Dr. Ali Mursyid, M.Ag</b>	<b>Penguji I</b>	
4.	<b>Dr. Syamsul Ariyadi, M.A</b>	<b>Penguji II</b>	
5.	<b>Ulin Nuha, M.A</b>	<b>Pembimbing</b>	

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta



  
**Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.**

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Priscilia Suci Aprianti**

NIM : 20211473

Tempat/Tgl Lahir : Jakarta, 02 April 2000

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “*Makna Kata Istidrāj Dalam Al-Qur’an: Analisis Perbandingan Semantik Toshihiko Izutsu (W. 1993 M) dan Semantik Zamakhsyari (W. 1114 M)*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2025

Penulis,

A red rectangular stamp is visible, partially obscured by a handwritten signature in black ink. The stamp contains the text 'METRA' and '2FAJX31354923'.

**Priscilia Suci Aprianti**

## **MOTTO**

Sebaik-baik manusia ialah yang mengajarkan Al-Qur'an. Dan sebaik-baiknya manusia ialah yang paling bermanfaat untuk manusia lain.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, Alm. Ayah saya yang sudah berpulang, dan juga mama saya, wanita hebat, pintu surga saya yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan kasih sayangnya yang tulus tanpa batas sepanjang perjalanan pendidikan saya. Terimakasih atas peluh dan pengorbanan yang tak pernah terbalas, serta keikhlasan yang selalu menguatkan saya dalam menghadapi berbagai ujian. Kepada dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan karya ini, terutama kepada diri saya sendiri, sebagai pengingat atas dasar jerih payah, kelelahan, melawan rasa malas dalam proses panjang ini adalah bagian dari perjalanan tumbuh dan belajar yang sangat berharga, terimakasih sudah berjuang sampai dititik ini, dan mampu membuktikan kalau kamu bisa. Kepada sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat, serta kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “***Makna Kata Istidrāj Dalam Al-Qur’an: Analisis Perbandingan Semantik Toshihiko Izutsu (W. 1993 M) dan Semantik Zamakhsyari (W. 1114 M)***”. Sholawat serta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada suri tauladan ummat manusia, Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umaatnya dari zaman jahiliyah hingga sampai saat ini zaman yang penuh kebenaran.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada jenjang strata 1 (S1) pada program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta. Dalam penyusunannya, banyak pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam membersamai proses perjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak berikut, yaitu;

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M. Hum. Wakil Rektor I, Bidang Akademik Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag. wakil rektor II, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., Ak., CPA. Dan Wakil Rektor III, Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Mutmainnah, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.
3. Ketua prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag.
4. Dosen pembimbing 1, Bapak Mohammad Hosen, M.Ag yang membimbing saya di waktu semester 8, walaupun tidak sering tetapi bapak sudah memberikan pengarahan awal terkait penulisan skripsi saya dengan judul ini.
5. Dosen pembimbing saya saat ini, Bapak Ulin Nuha, M.A yang telah sabar meluangkan waktu dan tenaganya demi memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., ibu Kurnia., Kak Nadhifah, dan ibu Mayada Hanawi dan beserta segenap para instruktur Tahfidz yang telah sabar dalam membimbing penulis dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an selama berkuliah di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan beserta staf yang selalu sabar dalam melayani segala proses administrasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Pintu Surga, Wanita hebat yang saya sayangi dan dicintai yang selalu menyemangati saya agar cepat selesai skripsinya, yang selalu memberikan doa-doa yang tiada henti, serta dukungan kasih sayang yang tulus dalam mengiringi setiap fase perjalanan ini, dan sekaligus donatur utama dalam masa perkuliahan, mama saya. Mama Eka Damyanti dan khusus untuk ayah saya Alm. Amin suryono bin Sumadi, yang mungkin melihat dan selalu mendoakan anaknya dari atas sana.
9. Adik-adik saya, Annisa putri Revasya, adik nomor 1 saya yang selalu memberikan motivasi serta semangat. Serta Sheren Olivia Janetta, adik saya nomor 2 yang selalu berikan support untuk kakaknya.
10. Sahabat saya Anti Isnaeni, walaupun baru kenal dan dekat sejak kami KKL bersama, tapi sudah seperti kawan lama yang selalu menyemangati saya di kala lagi down karena pusingnya menulis skripsi, teman pendengar curhat yang nice, dan teman yang selalu mau kalau diajak ke kajian.
11. Ketiga sahabat saya yang dari SMA kami sudah kenal dekat, Annisa, Alia dan Farah. Terimakasih atas support kalian, semangat, yang selalu mau dengerin kalau ku lagi sedih, ataupun lagi merasa down. Dan selalu mendukung penulis dalam setiap proses kehidupan.
12. Segenap teman-teman IAT Kelas C angkatan 2020 khususnya prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta teman-teman KKL 42 Jelupang, yang selalu memberikan support dan bantuan dikala diskusi, ataupun didalam masa perkuliahan.
13. Terutama diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini, sudah melawan rasa ego dan malasnya, sudah melewati

masa-masa penulisan skripsi ini dengan sangat lumayan banyak struggle nya, karena disambil dengan mengajar. Terimakasih atas segala lelah yang dicurahkan untuk menyelesaikan pendidikan selama 5 tahun ini, hingga selangkah lagi gelar sarjana itu akan disematkan di belakang nama.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2025

**Priscilia Suci Aprianti**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman pada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
	Ha	H	Ha

2. Konsonan rangkap karena *tasydūd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Tā’ marbutah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

- b. Bila *Ta’ Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka di tulis dengan *h*:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā’</i>
--------------------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta’ Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya mati</i>	ditulis	Ā
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Dhammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN PENULIS</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>B. Permasalahan Penelitian</b> ....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
1. Identifikasi Masalah.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2. Pembatasan Masalah.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
3. Rumusan Masalah.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
<b>E. Kajian Pustaka</b> .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
1. Jenis Penelitian .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
2. Sumber Data .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
3. Teknik Pengumpulan Data.....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>
4. Teknik Analisis Data .....	<b>Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.</b>

5. Pendekatan Penelitian ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**G. Teknik dan Sistematika Penulisan..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

1. Teknik Penulisan ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

2. Sistematika Penulisan..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**BAB II..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**TINJAUAN UMUM TENTANG KATA *ISTIDRAJ* DALAM AL-QUR'AN..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**A. Pengertian *Istidrāj*..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**B. Sebab-sebab datangnya *Istidrāj*..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**C. Perbedaan makna antara Mu'jizat, Karamah, dan *Istidrāj* ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**D. Identifikasi Ayat-ayat yang Mengandung Kata *Istidrāj* ... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**BAB III..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**GAMBARAN TENTANG SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU DAN SEMANTIK ZAMAKHSYARI..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**A. Pengertian Semantik..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**B. Sejarah dan Perkembangan Semantik ... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**C. Semantik Al-Qur'an ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**D. Tokoh-Tokoh Semantik dan Pendekatannya .. Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

1. Ferdinand de Saussure..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

2. Noam Chomsky..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

3. Toshihiko Izutsu ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4. Ibnu Jinni..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

5. Ibnu Faris ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

6. Zamakhsyari..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

E. **Teori Semantik Toshihiko Izutsu ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

1. Biografi Toshihiko Izutsu..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

2. Langkah Semantik Toshihiko Izutsu **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

F. **Teori Semantik Zamakhsyari ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

1. Biografi Zamakhsyari..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

2. Tafsir Al-Kasysyaf ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

3. Kajian semantik Zamakhsyari **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**BAB IV ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**ANALISIS KATA *ISTIDRĀJ* PERSPEKTIF SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU DAN SEMANTIK ZAMAKHSYARI** **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

A. **Analisis Makna Kata *Istidrāj* Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

1. Makna Dasar Kata *istidrāj* .... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

2. Makna Relasional Kata *Istidrāj* **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

3. Aspek Sinkronik dan Diakronik Kata *Istidrāj* **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

4. Weltanschauung Kata *Istidrāj* **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

B. **Analisis Makna *Istidrāj* Perspektif Zamakhsyari ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

C. **Perbandingan Analisis Semantik Toshihiko Izutsu dan Semantik Zamakhsyari..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**BAB V..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**PENUTUP ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

A. **Kesimpulan..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

**B. Saran ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**  
**DAFTAR PUSTAKA..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**  
**BIOGRAFI PENULIS ..... Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 .....	87
Tabel 4.2 .....	114
Tabel 4.3 .....	126

## ABSTRAK

**Priscilia Suci Aprianti (20211473). “Makna Kata *Istidrāj* Dalam Al-Qur’an: Analisis Perbandingan Semantik Toshihiko Izutsu (W. 1993) dan Semantik Zamakhsyari (W. 1114)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bertujuan untuk mengkaji makna konsep *istidrāj* dalam Al-Qur’an menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dan semantik Zamakhsyari. *Istidrāj* merupakan fenomena teologis ketika seseorang diberikan kenikmatan duniawi secara terus-menerus oleh Allah SWT padahal ia dalam keadaan maksiat, yang sejatinya adalah bentuk jebakan spiritual menuju azab.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan library research. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer berupa buku Relasi tuhan dan manusia, karya Toshihiko Izutsu terjemahan, Buku God, Man, and Nature karya Ahmad Sahidah, Kitab Lisanul ‘Arab, dan kitab primer lainnya, serta data sekunder lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara etimologis, kata *istidrāj* berasal dari akar kata daraja (ج ر د) yang memiliki makna dasar “naik bertahap”, “berpindah”, atau “melangkah selangkah demi selangkah”, dan dalam Al-Qur’an ditemukan sebanyak dua kali dalam bentuk *sanastadrijuhum*. Analisis sintagmatik menunjukkan keterkaitan *istidrāj* dengan istilah seperti *kadzabū* (pendustaan yang disertai penolakan kebenaran), kata *min ḥaytsu lā ya‘lamūn* (ketidaksadaran/*jahālah*), serta *fadzarni* (ancaman Allah terhadap pendusta wahyu). Analisis paradigmatis mengungkap sinonim *istidrāj* dengan konsep *imlā’* (penundaan azab), *makr* (balasan makar Allah), *kayd* (rencana strategis Ilahi), dan *khid‘ah* (tipu daya), sedangkan antonimnya adalah *taqwa*, *ni‘mah*, dan *taubat*. Dari sisi sinkronik dan diakronik, istilah *istidrāj* mengalami pergeseran makna dari sekadar konsep linguistik Arab *pra-Qur’anik* menjadi konsep teologis khas *Qur’an*, dan pada periode *pasca-Qur’anik* dimatangkan melalui tafsir serta hadis. Secara *weltanschauung*, *istidrāj* mencerminkan pandangan dunia Qur’ani bahwa kelapangan rezeki, keberhasilan, dan kenikmatan duniawi bukan selalu tanda keberkahan, melainkan dapat berfungsi sebagai ujian sekaligus mekanisme penyesatan bertahap menuju azab. Menurut semantik Zamakhsyari, kata *istidrāj* memiliki makna pemberian atau kenikmatan dunia yang diberikan Allah secara bertahap kepada orang fasik atau pendosa, yang sesungguhnya merupakan tipu daya ilahiah untuk menjerumuskan mereka ke dalam kebinasaan. Kata ini menekankan aspek perlahan-lahan (*step by step*), di mana pelaku tidak menyadari bahwa kelapangan hidup yang dinikmatinya justru membawa pada hukuman akhir.

**Kata kunci: Makna, *istidrāj*, Semantik, Toshihiko Izutsu, Zamakhsyari, Al-Qur’an**

## ABSTRACT

**Priscilia Suci Aprianti (20211473). "The Meaning of the Word *Istidrāj* in the Qur'an: A Comparative Semantic Analysis of Toshihiko Izutsu's (W. 1993) and Zamakhshari's Semantics (W. 1114)". Thesis, Faculty of Ushuluddin dan Da'wah, Qur'anic Studies and Interpretation Program, Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta.**

This study is motivated by the aim to examine the meaning of the concept of *istidrāj* in the Qur'an using the semantic approaches of Toshihiko Izutsu and Zamakhsharī. *Istidrāj* is a theological phenomenon in which a person is continuously granted worldly pleasures by Allah SWT despite being in a state of sin, which in essence is a spiritual trap leading to punishment.

This research employs a qualitative method using library research. The data sources include primary data such as Toshihiko Izutsu's book *God and Man in the Qur'an* (translated), Ahmad Sahidah's book *God, Man, and Nature*, *Lisān al-'Arab*, and other primary sources, as well as secondary data.

The results indicate that etymologically, the word *istidrāj* derives from the root word *daraja* (د ر ج) which has the basic meaning of "ascending gradually," "moving," or "stepping step by step," and in the Qur'an it is found twice in the form *sanastadrijuhum*. Syntagmatic analysis shows that *istidrāj* is related to terms such as *kadzabū* (denial accompanied by rejection of the truth), *min ḥaytsu lā ya'lamūn* (unawareness/ignorance), and *fadzarni* (Allah's threat against the deniers of revelation). Paradigmatic analysis reveals that *istidrāj* has synonyms such as *imlā'* (postponement of punishment), *makr* (Allah's strategic plan), *kayd* (divine scheme), and *khid'ah* (deception), while its antonyms include *taqwa* (piety), *ni'mah* (blessing), and *taubat* (repentance). From the synchronic and diachronic perspective, the term *istidrāj* has shifted from merely a pre-Qur'anic Arabic linguistic concept to a distinct theological concept in the Qur'an, and in the post-Qur'anic period it was further developed through *tafsir* and *hadith*. In terms of *weltanschauung*, *istidrāj* reflects the Qur'anic worldview that material abundance, success, and worldly pleasures are not necessarily signs of blessing, but can serve as a test as well as a gradual mechanism of misguidance toward punishment. According to Zamakhsharī's semantics, the word *istidrāj* means the giving or granting of worldly pleasures by Allah gradually to wicked or sinful people, which is essentially a divine deception to lead them into destruction. The term emphasizes a step-by-step process in which the person does not realize that the worldly ease they enjoy actually leads to eventual punishment.

**Keywords: Meaning, *istidrāj*, Semantics, Toshihiko Izutsu, Zamakhsharī, Qur'an.**

## ملخص

بريسيليا سوسي أبريانتتي (١٧٣) (١١٤) (١٠٢). "معنى كلمة الاستدراج في القرآن الكريم (تحليل مقارنة بين دلالات توشيهيكو إيزوتسو (ت. ٣) (١٩٨) ودلالات الزمخشري)". أطروحة كلية أصول الدين والدعوة، برنامج دراسة علوم القرآن والتفسير، معهد علوم القرآن (إي آي كيو) جاكرتا.

هذه الدراسة مدفوعة بهدف البحث في المعنى المفاهيمي للاستدراج في القرآن الكريم باستخدام المنهج الدلالي لتوشيهيكو إيزوتسو والمنهج الدلالي للزمخشري. والاستدراج هو ظاهرة كلامية حيث يُمنح الشخص نعمًا دنيوية مستمرة من قبل الله سبحانه وتعالى بينما هو في حالة معصية، والتي هي في جوهرها شكل من أشكال الفخ الروحي المؤدي إلى العذاب.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي مع الاعتماد على دراسة المكتبة. تشمل مصادر البيانات المستخدمة في هذه الدراسة بيانات أولية تتمثل في كتاب "علاقة الله والإنسان" لتوشيهيكو إيزوتسو (ترجمة)، وكتاب "الله والإنسان والطبيعة" لأحمد صاحدة، وكتاب أظهرت نتائج "لسان العرب"، ومصادر أولية أخرى، إلى جانب بيانات ثانوية أخرى. البحث أن كلمة "الاستدراج" من الناحية الاشتقاقية تعود إلى الجذر "درج" الذي يحمل المعنى الأساسي "الصعود التدريجي" أو "الانتقال" أو "التقدم خطوة بخطوة"، وقد وردت في القرآن الكريم مرتين بصيغة "سنستدرجهم". وكشف التحليل التركيبي عن ارتباط الاستدراج بمصطلحات مثل "كذبوا" (التكذيب المصحوب برفض الحق)، و"من حيث لا يعلمون" (الجهل أو عدم الوعي)، وكذلك "فذرني" (تهديد الله للمكذبين بالوحي). أما التحليل النماذجي فقد كشف عن ترادف الاستدراج مع مفاهيم "إملاء" (تأجيل العذاب)، و"مكر" (جزاء مكر الله)، و"كيد" (التخطيط الإلهي الاستراتيجي)، و"خدعة" (الخدعة)، في حين أن أضدادها هي التقوى والنعمة والتوبة. ومن الناحيتين التزامنية والتاريخية، فقد

شهد مصطلح الاستدراج تحولاً دلاليّاً من مجرد مفهوم لغوي عربي ما قبل قرآني إلى مفهوم لاهوتي متميز في القرآن، ثم اكتمل نضجه في المرحلة ما بعد القرآنية عبر التفسير والحديث. وعلى مستوى النظرة العالمية، يجسد الاستدراج الرؤية القرآنية للعالم التي ترى أن سعة الرزق والنجاح والملذات الدنيوية ليست دائماً علامة على البركة، بل قد تكون اختباراً وآلية تضليل تدريجية نحو العذاب. وبحسب دلالات الزمخشري، فإن كلمة الاستدراج تحمل معنى العطاء أو النعمة الدنيوية التي يمنحها الله تدريجياً للفاسق أو العاصي، والتي هي في الحقيقة خديعة إلهية لايقاعهم في الهلاك. وتؤكد هذه الكلمة على الجانب التدريجي (خطوة بخطوة)، حيث لا يدرك المرء أن سعة العيش التي يتمتع بها تقوده إلى العقاب الأخرى.

الكلمات المفتاحية: المعنى، الاستدراج، الدلالة، توشيهيكوايزوتسو، الزمخشري،

القرآن الكريم



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bisa diartikan sebagai jantungnya agama Islam. Islam muncul dari al-Qur'an. Tanpa al-Qur'an mungkin tidak akan ada yang namanya agama Islam. Dengan begitu al-Qur'an telah menjadi jawaban dari semua perkara, baik perkara dunia hingga perkara akhirat. Al-Qur'an turun bersifat universal, al-Qur'an juga relevan untuk digunakan kapanpun dan dimanapun. Dalam arti lebih dalam, al-Qur'an pasti akan berhubungan dengan nilai-nilai kebudayaan atau adat istiadat manusia, baik dari aspek kultur social ataupun berinteraksi dengan kebiasaan masyarakat yang selalu berubah disetiap masanya.

Hal ini tentu saja sangat penting artinya bagi manusia karena tujuan utama diturunkannya kitab suci tersebut adalah untuk menuntun kehidupan manusia kejalan yang benar yang berujung pada tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Kehidupan yang Allah Swt. ciptakan untuk makhluk-Nya, begitu juga Allah memformat bumi sebagai lahan mencari nafkah yang Allah sebarkan di dalamnya untuk mencukupi kebutuhan manusia, semuanya merupakan nikmat yang diberikan Allah untuk makhluk-Nya. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 152 :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

*“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”*(QS. Al-Baqarah 2: 152)

Melihat dari penjelasan ayat di atas mengatakan bahwasannya, banyaknya nikmat yang diberikan oleh Allah untuk manusia seringkali disalahgunakan dengan melakukan maksiat. Bahkan melupakan yang telah memberinya meskipun peringatan sudah ditegaskan dalam Kalam-Nya.<sup>2</sup>

Untuk itu wajib sekiranya bagi kita kaum muslimin untuk mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan kepada kita, dengan

---

<sup>1</sup> Abu Anwar, “*Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*”, Amzah, 2012, h. 1.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, ayat 152

bersyukur kita akan mendapatkan berkahnya namun tatkala kita mengingkari nikmat yang telah Allah berikan maka pasti ada azab atau keburukan dibalikannya. Seperti firman Allah:

فَذَرْنِي وَمَنْ يُكَذِّبُ بِهَذَا الْحَدِيثِ سَنَسْتَدْرِجُهُمْ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ<sup>٥</sup>

“Biarkan Aku bersama orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al-Qur’an). Kelak akan Kami biarkan mereka berangsur-angsur (menuju kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui.” (QS. Al-Qalam ayat 68: 44)

Nikmat yang diberikan Allah bisa berubah menjadi sebuah murka, jika orang yang menerima nikmat tersebut selalu berbuat maksiat dan ia juga mengingkarinya, Inilah yang disebut dengan *istidraj*. *Istidraj* adalah makar Allah terhadap orang-orang yang tidak patuh kepada-Nya dan mengabaikan ajaran-Nya. Dalam kamus besar bahasa indonesia ( KBBI ) *istidraj* adalah hal atau keadaan luar biasa yang diberikan Allah Swt.<sup>3</sup>

Ayat di atas merupakan salah satu dari ayat al-Qur’an yang menyebutkan lafaz *Istidrāj*. *Istidrāj* dalam ayat di atas mempunyai makna, bahwa akibat orang yang mendustakan ayat-ayat Allah akan diberlakukan *Istidrāj* atau ditipu oleh-Nya, dan akan mendapat siksaan yang amat berbahaya. Ayat ini menginformasikan dari al-Qur’an tentang salah satu cara Allah menyiksa para pembangkang-Nya yaitu dengan mencurahkan kenikmatan kepada mereka, sehingga mereka bergelimpang di dalamnya dan mereka lupa akan kesesatannya. Keadaan inilah yang disebut dengan *Istidrāj*.<sup>4</sup>

Dalam tafsir *al-Jami’li Ahkami*, Imam al-Qurthubi menjelaskan bahwa nikmat yang dianugerahkan oleh Allah SWT. Barangsiapa diberi *Istidrāj* ketika dia melakukan kemaksiatan, maka Allah SWT memberinya kegembiraan. Ulama lain tidak menjelaskan tentang Allah SWT. Tunjukkan belas kasihan kepada orang ini jika dia telah melakukan satu perbuatan asusila atau banyak perbuatan asusila. Contoh *Istidrāj* saat ini seperti orang yang melakukan korupsi tapi

---

<sup>3</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet ke-4, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h, 551.

<sup>4</sup> Yulfahmi Reza, “Kontekstualisasi Ayat-Ayat Al-Istidrojji (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur’an dengan Tafsir Al-Azhar)”,(Skripsi Sarjana, UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021), h. 3

tidak pernah tertangkap. Sebaliknya, anak cucu mereka telah mewarisi kekayaan yang sangat besar akibat korupsi ini.<sup>5</sup>

Menurut Sayyid Quthb, *istidrāj* adalah seruan halus dari Allah SWT terhadap keburukan orang yang suka berbuat dosa dan menyimpang. Dosa-dosa dan penyimpangan mereka telah mencapai tingkat di mana mereka layak dibiarkan tanpa bencana sampai mereka kembali ke tempat yang lebih buruk.<sup>6</sup>

Ada beberapa mufasir yang memaknai kata tersebut. Diantaranya yaitu, Quraish Shihab menyebutkan bahwa Allah SWT memberikan kenikmatan kepada manusia dengan menjadikan mereka lupa daratan atau seperti kacang lupa akan kulitnya. Selain itu Wahbah Zuhaili juga menjelaskan bahwa *istidrāj* yaitu merendahkan sedikit demi sedikit menuju ke arah kehancuran. Kemudian Abu Bakar Jabir memberikan penjelasan mengenai *istidrāj* yaitu dengan menghukum secara bertahap, setingkat-demi setingkat. Masih banyak diantara para mufasir yang memakai dan menjelaskan makna *istidrāj* untuk menamai kepada suatu perbuatan buruk yang dilakukan oleh manusia.<sup>7</sup>

Penyebutan tersebut juga telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana diriwayatkan oleh ‘Uqbah bin Amir radhiyallahu’anh, Rasulullah SAW bersabda:

إِذَا رَأَيْتَ اللَّهَ تَعَالَى يُعْطِي الْعَبْدَ مِنَ الدُّنْيَا مَا يُحِبُّ وَهُوَ مُقِيمٌ عَلَى مَعَاصِيهِ فَإِنَّمَا ذَلِكَ مِنْهُ اسْتِدْرَاجٌ

*“Bila kamu melihat Allah memberi pada hamba dari (perkara) dunia yang diinginkannya, padahal dia terus berada dalam kemaksiatan kepada-Nya, maka (ketahuilah) bahwa hal itu adalah istidrāj (jebakan berupa nikmat yang disegerakan) dari Allah.” (HR. Ahmad 4: 145. Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini hasan dilihat dari jalur lain).<sup>8</sup>*

---

<sup>5</sup> Dina Fitri Febriani, *Istidraj dari Perspektif Imam Al-Qurtubi dalam Al-Qur'an* (Kajian Agama, Sosial dan Budaya, Volume 2 (1), 2020)

<sup>6</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilal Quran. Under the Shadow of the Quran*, Terj, Asad Yasin, dkk (Cet 3, vol. 5, Jakarta: GEMA INSANI, 2008), hlm.164.

<sup>7</sup> Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Tafsir Alquran al-Aisar*. Penerjemah Nafi Zainuddin dan Suratman (Jaktim: Darus Sunah Press, 2015), h. 208.

<sup>8</sup> Aḥmad bin Ḥanbal, *al-Musnad*, Juz 28 (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1421 H/2001 M), hlm. 503, no. 17311

Hadis ini yang dijadikan rujukan awal para mufasir ketika memaknai dan menyebutkan istilah *istidrāj* kepada salah satu perbuatan manusia. Banyak diantara para ulama dan mufasir sering menggunakan kata atau istilah tertentu untuk menamai suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia dengan merujuk kepada Al-Qur'an salah satunya adalah kata *istidrāj*, tetapi istilah tersebut tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an secara tekstual. Kata *istidrāj* ini dijelaskan oleh para ulama yaitu sebagai suatu pemberian kenikmatan dan kemudahan dari Allah SWT kepada manusia, sedang mereka tidak mengetahui bahwa yang demikian itu adalah bagian dari suatu langkah mempertinggi tempat jatuh mereka dari derajat yang baik menuju kepada kehinaan.<sup>9</sup>

Teori semantik seharusnya digunakan untuk mengkaji makna kata dalam Al-Qur'an dan sudah sepatutnya pula para mufasir menggunakan teori ini sebagai salah satu metode untuk menafsirkan Al-Qur'an. Teori semantik ini merupakan metode yang dianggap sebagai sesuatu yang baru dalam menafsirkan Al-Qur'an. Teori semantik dalam hal ini merupakan sebuah kajian analitik terhadap suatu bahasa yang akhirnya bisa dipahami secara konseptual oleh masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Semantik pada pembahasan ini merupakan kajian tentang struktur suatu bangsa pada masa sekarang atau pada masa sejarahnya dengan analisis metodologis terhadap konsep-konsep pokok yang dihasilkan oleh bahasa tersebut.

Salah seorang tokoh kesarjanaan non-Muslim yang turut serta mewarnai khazanah kajian Al-Qur'an yakni Toshihiko Izutsu. Dan Zamakhsyari Kemunculan beliau memberikan warna tersendiri di dalam ranah Kajian Al-Qur'an. Beberapa bahkan beberapa sarjana non-Muslim berpandangan bahwa Al-Qur'an bukan kalam Allah, akan tetapi perkataan Nabi Muhammad.<sup>10</sup> Sementara itu Izutsu berpendapat bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan secara Mutawatir kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Kedua dalih di atas tentu memberikan suatu pandangan baru

---

<sup>9</sup> Damanhuri, "Istidrāj dalam *Mawa'iz al-Badi'ah*," *Substantia*, No 2 (Oktober 2010): h. 447.

<sup>10</sup> Mohammad Natsir Mahmud, *Orientalis; Al-Qur'an di Mata Barat (Sebuah Evaluatif)*, (Dina Utama: Semarang, 1997), h. 28

pada kajian Al-Qur'an, yakni perspektif non-Barat sekaligus non-Muslim.<sup>11</sup>

Metode semantik yang digagas Izutsu ini juga sebagai sebuah usaha yang diperlukan untuk membantu melengkapi metode-metode penafsiran yang telah ada dan mampu mengaktualisasikan pesan-pesan yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an sesuai perkembangan zaman. Oleh karena itu, metode ini dibutuhkan guna memperkokoh metode yang dilakukan oleh sarjana muslim yang ahli di bidang tafsir dalam memaknai Al-Qur'an.<sup>12</sup>

Tidak jarang Al-Qur'an mengubah pengertian semantik dari kata-kata yang digunakan oleh orang-orang Arab, walaupun Al-Qur'an menggunakan kosa kata yang digunakan oleh masyarakat Arab ketika Al-Qur'an itu turun.<sup>13</sup> Tidaklah mudah untuk menelaah makna kata atau konsep-konsep di dalam Al-Qur'an. Dalam menghasilkan makna yang konkret, adanya kedudukan yang saling terpisah tetapi sangat bergantung satu sama lain itu membentuk kelompok-kelompok yang bervariasi, besar dan kecil. Sehingga menghasilkan keteraturan yang menyeluruh dan berhubungan satu sama lain dengan berbagai cara, sangat kompleks dan rumit sebagai kerangka kerja gabungan konseptual.<sup>14</sup>

Dengan pernyataan diatas, maka sangat penting teori semantik ini digunakan sebagai salah satu metode dalam menafsirkan makna kata dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang peneliti yang menggunakan teori semantik ini untuk memaknai kata-kata dalam Al-Qur'an, maka ia akan menemukan pemahaman mengenai pandangan dunia Al-Qur'an. Melalui metode ini pula, peneliti akan mengetahui makna utuh dari kosakata yang terdapat dalam Al-Qur'an berikut derivasinya. Sebab dengan pendekatan dan metode tersebut, Izutsu mampu memunculkan pemahaman terhadap gagasan Al-Qur'an secara

---

<sup>11</sup> Lina Chilmatur Nida, *Makna Sadr Dalam Al-Qur'an* (Analisa Semantik Toshihiko Izutsu), (Skripsi Sarjana: Fakultas Ishluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2022), hal. 1.

<sup>12</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap Alquran*, terj. Agus Fahri Husein, dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), cet. 2, 3

<sup>13</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Amiruddin, dkk, Cet. 1, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), h. 105

<sup>14</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Amiruddin, dkk, Cet. 1, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), h. 4.

menyeluruh. Sehingga beliau telah dinobatkan sebagai generasi mufasir yang telah mampu mengimbangi tafsir *tahlili* sebagai metode tartib *mushafi* yang banyak diantara para mufasir dinilai kurang memunculkan gagasan Al-Qur'an secara utuh. Dengan metode ini, Izutsu telah memberikan cara baru dan telah mengimbangi terhadap metode lain dalam menafsirkan Al-Qur'an seperti metode *maudu'i* (tafsir tematik) yang saat ini lebih cenderung digunakan oleh para mufasir dalam menafsirkan Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas, penulis berkeinginan menelusuri lebih dalam tentang pemaknaan istilah *istidrāj* di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode semantik Toshihiko Izutsu dan semantik Zamakhsyari. Sebab dengan teori ini akan membantu menguatkan pemahaman tentang *istidrāj* dengan mencari derivasi, makna relasional, serta makna sinkronik dan makna diakroniknya sehingga dapat dibahas secara menyeluruh dan juga sebagai perbandingan perbedaan makna kata *Istidraj* menurut semantik Toshihiko Izutsu dan semantik Zamakhsyari. Maka judul yang akan diangkat ke dalam penelitian ini yaitu **“Makna Kata *Istidrāj* dalam Al-Qur'an: Analisis Perbandingan Semantik Toshihiko Izutsu (W. 1993) dan Semantik Zamakhsyari (W. 1114)”**.

## **B. Permasalahan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang makna *istidrāj* dari derivasi, makna relasional, serta makna sinkronik dan diakroniknya yang berkaitan dengan kata tersebut. Penelitian ini akan lebih difokuskan kepada penggalan ayat (*sanastadrijuhum*) dari akar kata *daraja* (*Istidraj*). Dalam permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi dan membatasi masalah ini dengan tujuan mempermudah dalam mencari kosakata yang berkaitan dengan kata yang akan dikaji dan tidak keluar dari makna yang diidentifikasinya. Tentu dalam pembahasan ini akan dibahas dan diperkuat dengan penjelasan ulama di dalam kitab-kitab tafsir dan hadis Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>15</sup> Zaenal Mutakin, *Analisis Semantik Terhadap Makna Kata Istidrāj Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*. (Skripsi Sarjana Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019), h. 4

## 1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

- a. Mendapati kecenderungan pemahaman terhadap Al-Qur'an yang bersifat normatif dan literal, tanpa mempehatikan makna simbolik serta kedalaman bahasa yang terkandung dalam istilah-istilah kunci Al-Qur'an
- b. Terbatasnya penjelasan umum terhadap makna dasar kata *Istidrāj* yang diartikan sebagai suatu kenikmatan atau musibah.
- c. Kajian terhadap makna kata kunci dalam Al-Qur'an masih terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan semantik secara mendalam yang menelusuri jaringan makna kata dalam konteks wacana Al-Qur'an
- d. Konsep pemberian nikmat yang berakhir pada kebinaasan dalam literatur keislaman umumnya dipahami secara teologis, normatif atau sosiologis, tanpa mengkaji dulu posisi kata *Istidraj* sebagai bagian dari sistem nilai moral dan spiritual Al-Qur'an

## 2. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang semakin melebar. Maka penulis membatasi kajiannya dengan hanya menganalisis makna kata *Istidrāj* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu yakni analisis makna dasar, makna relasional, sinkronik dan diakronik serta *weltanschauung* pada kata *Istidrāj* dalam Al-Qur'an dan Semantik Zamakhsyari.

Selain itu, penulis juga akan membatasi penelitian pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *Istidrāj* saja untuk bahan yang dianalisis yaitu pada QS. Al-A'raf ayat 182 dan QS. Al-Qalam ayat 44. Sehingga dapat membantu untuk mendalami makna dan konteks penggunaan kata tersebut secara lebih komprehensif.

### 3. Rumusan Masalah

Setelah membataskan masalah yang akan diteliti agar pembahasan lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah dalam beberapa poin sebagai berikut:

- a. Bagaimana Makna Kata *Istidrāj* Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu?
- b. Bagaimana Makna Kata *Istidrāj* Perspektif Semantik Zamakhsyari?
- c. Bagaimana Perbandingan Makna Kata *Istidrāj* Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu dan Zamakhsyari?

### C. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang penulis kemukakan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna kata *Istidrāj* dalam perspektif semantik Toshihiko Izutsu, dengan rincian sebagai berikut:
2. Untuk mengetahui makna kata *Istidrāj* perspektif Semantik Zamakhsyari
3. Untuk menganalisis perbandingan makna kata *Istidrāj* dari Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu dan Zamakhsyari

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian semantik Al-Qur'an. Dengan mengkaji makna semantik dari kata *Istidrāj* dalam konteks pemberian nikmat, penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmiah mengenai hubungan antara kata-kata dalam Al-Qur'an dengan konsep teologis. Selain itu, penelitian ini dapat menyumbangkan wawasan baru dalam pemahaman dimensi vertikal dan horizontal pemberian nikmat dalam ajaran Islam, serta mengembangkan kajian semantik Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan lainnya.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini juga bermanfaat secara praktis, khususnya dalam memudahkan umat Islam memahami konsep pemberian

nikmat dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam untuk meningkatkan kualitas spiritualitas dan memperbaiki hubungan kepada Allah melalui pemberian nikmat yang harus disyukuri dalam Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi bahan kajian bagi para pengkaji tafsir dan praktisi keagamaan dalam merumuskan kebijakan keagamaan yang lebih relevan dengan konteks waktu.

### **E. Kajian Pustaka**

Dalam menulis karya ilmiah ini, peneliti menemukan beberapa kajian ilmiah yang berkaitan dengan judul penulis tulis. Pembahasan terkait makna istidraj dalam Al-Qur'an dalam analisis Semantik Toshihiko Izutsu ini telah menjadi topik yang lagi serius diperbincangkan akhir-akhir ini. Uraian dibawah ini menyajikan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik kesehatan mental dalam perspektif Islam adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yulfahmi Reza alumni UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021 dengan judul "*Kontekstualisasi Ayat-ayat Al- Istidrāj* (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar). Hasil penelitian ini adalah menurut pemikiran Sayyid Quthb dan Buya Hamka tentang istidraj setidaknya ialah sebuah hukuman dari Allah sewaktu di dunia, berupa kesenangan dan kenikmatan yang diawali dengan kedustaan, kekufuran atas nikmat dan kemaksiatan yang dilakukan seseorang terhadap Allah, untuk menjadikan mereka lalai dan terlena, kemudian Allah beri tangguh beberapa waktu, lalu secara perlahan Allah giring mereka pada kebinasaan.<sup>16</sup>

Skripsi ini menjadi perbandingan bagi penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang istidraj. Namu, penelitian yang dilakukan oleh Yulfahmi Reza lebih ke penafsiran menurut Sayyid Quthb dan Buya Hamka. Sedangkan yang akan penulis teliti adalah

---

<sup>16</sup> Yulfahmi Reza, *Kontekstualisasi Ayat-ayat Al-Istidrāj* (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar), Skripsi, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2021), h. 58

analisis semantik kata istidraj, di dalam Al-Qur'an. Kontribusi dengan skripsi ini ialah, memberikan kontribusi berupa informasi tambahan kepada penulis mengenai penjelasan istidraj.

2. Skripsi yang ditulis oleh Oktari Yulianda alumni IAIN Bengkulu tahun 2021 dengan judul “*Istidrāj menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*”. Hasil penelitian ini adalah menurut Hamka, istidraj adalah suatu kesenangan dan kenikmatan yang diberikan oleh Allah kepada manusia, akan tetapi mereka sombong dan kufur atas nikmat yang Allah berikan pada mereka. Namun istidraj tidak serta merta diberikan begitu saja kepada manusia tetapi Allah akan memberi peringatan atas perbuatannya, namun ketika ia diberi peringatan ia tetap mengabaikannya.<sup>17</sup>

Skripsi ini menjadi perbandingan bagi penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian terkait istidraj. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Oktari Yulianda ini membahas istidraj menurut para mufassir. Sedangkan yang akan diteliti penulis adalah analisis semantik kata istidraj, di dalam Al-Qur'an. Kaitannya dengan skripsi ini ialah, untuk memberikan informasi tambahan kepada penulis mengenai penjelasan istidraj dari sudut pandang mufassir.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Marwani alumni IIQ Jakarta tahun 2020 dengan judul “*Analisis Semantik Kata Zalim dalam Al-Qur'an*”. Hasil penelitian ialah Kata zalim secara mendasar berarti menempatkan sesuatu bukan pada tempat semestinya, baik menyangkut ukuran, waktu, dan tempat. Kata zalim berelasi dengan beberapa kata yang lain, seperti: kufir (menutupi/menyelubungi), kadzib (dusta atau bohong), syirik (mempersekutukan), baghyu (melampaui batas), dan mu'tadi (melanggar hak). kata zalim pada masa pra Qur'anik

---

<sup>17</sup> Oktari Yulianda, “*ISTIDRAJ MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR*”, (Skripsi sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama IAIN Bengkulu, 2021), h. 68.

menunjukkan makna penempatan sesuatu bukan pada tempatnya atau menegakkan suatu perkara bukan pada posisinya.<sup>18</sup>

Skripsi ini menjadi perbandingan bagi penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan analisa semantik dari tokoh Toshihiko Izutsu. Namun, perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah dari segi kata yang dikaji nya, Siti Marwani menganalisis makna dari kata Zalim dalam penelitiannya, sedangkan penulis meneliti makna dari kata istidraj di dalam penelitiannya. Kontribusi penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah untuk menjadi sumber referensi dalam meneliti sebuah kata dengan analisis semantik Toshihiko Izutsu.

4. Skripsi yang ditulis oleh Lina Chilmatur Nida alumni IIQ Jakarta tahun 2022 dengan judul “*Makna Sadr dalam Al-Qur’an* (Analisa Semantik Toshihiko Izutsu (W. 1933)). Hasil penelitiannya adalah Kata şadr secara mendasar ialah pendahuluan dan permulaan dari segala sesuatu. Istilah şadr biasa pula diartikan sebagai dada. Hanya “dada” disini tidak hanya berarti fisik, tetapi non fisik juga, seperti aqal dan hati. Karena şadr merupakan dimensi paling luar atau disebut juga dengan bagian terluar dan pertama dari hati yang merupakan pintu utama masuknya pengetahuan ke dalam hati. Term şadr pada masa ora Qur’anik telah terdata pada sya’ir Jahiliyah dengan makna-makna yang keseluruhannya menunjukkan permulaan atau awal dari segala sesuatu.<sup>19</sup>

Skripsi ini sebagai perbandingan bagi penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan analisa semantik dari tokoh Toshihiko Izutsu. Namun, perbedaan dari penelitian yang

---

<sup>18</sup> Siti Marwani, “*Analisis Semantik Kata Zalim dalam Al-Qur’ân*”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2020), h. 100

<sup>19</sup> Lina Chilmatur Nida, *Makna Shadr dalam Al-Qur’an* ( Analisa Sematik Toshihiko Izutsu (W.1933)), (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2022).

dilakukan peneliti ialah dari segi kata yang dikaji nya, Lina Chilmatun meneliti makna dari kata Sadr, sedangkan penulis akan menganalisis makna dari kata *istidraj*. Kontribusi penelitian sebelumnya dengan penelitian saya adalah untuk menjadi sumber referensi dalam meneliti sebuah kata dengan analisis semantik Toshihiko Izutsu.

5. Jurnal yang ditulis oleh Fitri Hayati Nasution alumni UIN Medan tahun 2022 dengan judul “*Memahami Istidraj di Era Kontemporer (Studi Tafsir fi Zhilalil Qur’an Karya Sayyid Quthb)*”. Hasil penelitiannya adalah menurut Sayyid Quthb bahwa *istidrāj* adalah suatu kekuatan yang tidak diperhitungkan dengan semestinya dan dilupakan oleh orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah Swt. Dibentangkannya cakrawala untuk mereka, diberinya mereka keluasan dan kesempatan untuk melakukan pelanggaran dan kezaliman, untuk menyeret mereka sedikit demi sedikit kepada kebinasaan, dan untuk menjebak mereka dalam tipudaya dan rencana.<sup>20</sup>

Jurnal ini sebagai perbandingan bagi penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang *istidraj*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Hayati lebih ke penafsiran menurut Sayyid Quthb. Sedangkan yang akan penulis teliti adalah analisis semantik kata *istidraj*, di dalam Al-Qur’an. Kontribusi dengan skripsi ini ialah, memberikan kontribusi berupa informasi tambahan kepada penulis mengenai penjelasan *istidraj*.

## **F. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* yang artinya mengumpulkan data-data dari berbagai literatur yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang akan diteliti dan menjadikan teks itu sendiri sebagai objek utama penelitiannya. Penelitian ini menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Fitri Hayati Nasution, “*Memahami Istidraj di Era Kontemporer (Studi Tafsir fi Zhilalil Qur’an Karya Sayyid Quthb)*” CENDEKIAWAN: JURNAL PENDIDIKAN DAN STUDI KEISLAMAN Volume 1 Nomor 3 Tahun 2022, h. 121.

## 1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang meliputi kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis kaji. Utamanya yang berkaitan dengan konsep *Istidraj* dalam Al-Qur'an menurut pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dan semantik Zamakhsyari.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Sumber data dari penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kata *sanastadrijuhum* (*Istidraj*). Ayat-ayat tersebut dianalisis menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dan semantik Zamakhsyari untuk memahami makna dan konteks penggunaannya. Adapun sumber-sumber utama yang digunakan meliputi Al-Qur'an dan tejemahannya, serta beberapa kamus bahasa Arab seperti *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi yang dipakai penulis untuk menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung term *Istidrāj* di dalamnya, kamus *Lisan Al-'Arab* karya Ibn Manzur, serta kamus-kamus Bahasa Arab lainnya, Tafsir Al-Kasysyaf karya Zamakhsyari. Penulis juga merujuk pada buku terjemahan *God, Man and Nature* karya Ahmad Sahidah dan buku *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik terhadap Al-Qur'an* karya Toshihiko Izutsu sebagai rujukan utama dalam pendekatan semantik.

### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa berbagai literatur penunjang seperti buku-buku ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, serta artikel dari medua daring yang relevan. Data ini digunakan untuk memperkaya analisis dan memberikan sudut pandang tambahan terkait makna kata *Istidrraj* dalam Al-Qur'an.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan penelitian melalui sejumlah besar fakta data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Penyusunan secara sistematis dan utuh dalam sebuah tabel guna mempermudah penelitian.

Langkah berikutnya penulis akan mencari makna dasar (asli) dari kata *Istidrāj*, kemudian mencari makna relasional dari kata tersebut, dan yang terakhir adalah mencari makna global (*weltanschauung*) Al-Qur'an dari kata *Istidrāj*, sebagaimana dalam teori semantik Toshihiko Izutsu. Dan mencari makna kata *Istidraj* dari pespektif semantik Zamakhsyari kemudian dibuatkan perbandingan analisis dari semantik Toshihiko Izutsu dan semantik Zamakhsyari.

### 4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian.<sup>21</sup> Sedangkan metode analisis adalah metode menganalisa data yang telah diperoleh dari data primer maupun sekunder kemudian dikumpulkan agar diperoleh suatu gambaran yang berhasil dari semua data.<sup>22</sup> Jadi, metode deskriptif analisis adalah mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa dan disimpulkan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dikaji.

Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan semantik . penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis, dan menggambarkan data yang berkaitan dengan makna relasional kata *Istidraj* dalam Al-Qur'an. Prose analisis dimulai dengan pertama, menganalisis isi dimulai dengan memahami rumusan masalah pada penelitian ini. Kedua,

---

<sup>21</sup> Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010),

h. 84

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89

pemilihan sumber data dimana memilih kitab tafsir dan kamus yang akan dikaji yaitu Al-Qur'an dan terjemahannya, serta buku karya beliau yang sudah diterjemahkan. Ketiga, setelah itu pendataan ayat-ayat yang di dalamnya mengandung kata *Istidrāj* dan dilengkapi dengan pendapat ulama serta mufassir terkait makna kata *Istidrāj* serta penjelasan Nabi dalam Hadits. Keempat, ayat-ayat dan uraian tafsir yang sudah terhimpun selanjutnya akan dianalisis oleh penulis dengan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu yang mana analisis terhadap kata *istidraj* dilakukan berdasarkan kamus-kamus bahasa dan tafsir-tafsir Al-Qur'an sehingga dapat menghasilkan jawaban makna sebenarnya dari kata *Istidrāj*. Kelima, yaitu melakukan penyusunan laporan dengan baik dan benar. Keenam, menganalisis makna kata Istidraj dari perspektif semantik Zamakhsyari, lalu yang terakhir dikemukakan hasil perbandingan makna kata Istidraj dari perspektif semantik Toshihiko Izutsu dan Semantik Zamakhsyari.

## 5. Pendekatan Penelitian

Analisis ini bertujuan untuk menggali makna dari kata *istidraj* di dalam Al-Qur'an. Maka dibutuhkan sebuah pendekatan dalam menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam kata *Istidrāj* tersebut. Memosisikan Al-Qur'an sebagai teks bahasa yang dapat dianalisa dengan menggunakan berbagai pendekatan bahasa merupakan langkah awal dalam proses semantik Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Pendekatan yang cocok dalam pengungkapan makna serta konsep yang terkandung di dalam Al-Qur'an diantaranya adalah semantik Al-Qur'an. Jika dilihat dari struktur kebahasaan, semantik mirip dengan ilmu Balaghah yang dimiliki oleh bahasa Arab pada umumnya. Selain itu, medan perbandingan makna antara satu kata dengan kata yang lain dalam semantik mirip dengan munasabah ayat dengan ayat. Hal ini menjadikan semantik cukup identik dengan 'ulumul Qur'an, walaupun terdapat perbedaan dalam analisisnya dimana semantik lebih banyak

---

<sup>23</sup> Saiful Fajar, *Konsep Syaiṭān Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*, Skripsi Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Jakarta, 2018. H. 37

berbicara dari segi historisitas kata untuk mendapatkan makna yang sesuai pada kata tersebut.<sup>24</sup>

Kajian semantik Al-Qur'an menjadi penting karena al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dengan kedalaman makna yang kaya, simbolis, dan konotatif. Setiap kata dalam al-Qur'an tidak hanya memiliki arti leksikal, tetapi juga dimaknai sesuai dengan konteks ayat, relasi dengan kata lain, serta pandangan dunia yang dibangun oleh Al-Qur'an. Dengan demikian, semantik membantu memahami pesan-pesan ilahi secara lebih mendalam dan menghindarkan dari kesalahpahaman tafsir.<sup>25</sup>

## G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik Penulisan berisikan tentang rujukan metode penulisan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi, sedangkan sistematika penulisan memaparkan rancangan yang berisikan logika struktur bab berisi judul bab dan sub bab nya.

### 1. Teknik Penulisan

Secara umum dan mendalam, teknik penulisan skripsi ini berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Thesis, dan Desertasi) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Edisi Revisi tahun 2021.<sup>26</sup>

### 2. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang setiap babnya berisi beberapa sub bahasan, diantaranya sebagai berikut:

Bab *pertama*, yang meliputi latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan. Perihal ini sangat penting diketahui masalah akademik yang hendak ditelaah serta kedatangan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan untuk menjawab masalah akademik tersebut.

---

<sup>24</sup> Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur'an", Jurnal Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan, Vol. I No. 1 April 2017. H. 50

<sup>25</sup> Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Analisis Semantik atas Dunia Konsep al-Qur'an* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 12–13.

<sup>26</sup> Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Edisi Revisi*, (Jakarta: IIQ Press, 2021).

Bab *Kedua*, yang berisi pembahasan mengenai tinjauan umum tentang kata *Istidraj* dalam Al-Qur'an yang meliputi pengertian *Istidrāj*, sebab-sebab datangnya *Istidrāj*, perbedaan antara *Mu'jizat*, *Karamah*, dan *Istidrāj*, serta identifikasi ayat-ayat yang mengandung kata *Istidrāj*.

Bab *Ketiga* yang berisi tinjauan umum tentang semantik Toshihiko Izutsu dan semantik Zamakhsyari, yang meliputi pengertian Semantik, Sejarah Semantik, Semantik Al-Qur'an, tokoh-tokoh Semantik, Biografi Toshihiko Izutsu serta teori Semantik menurut Toshihiko Izutsu, Biografi Zamakhsyari, Tafsir Al-Kasysyaf, dan kajian semantik Zamakhsyari.

Bab *Keempat* adalah penjelasan yang ditulis oleh penulis sebagai hasil analisis yang didapat dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang analisis semantik pada kata *Istidrāj* perspektif Semantik Toshihiko Izutsu yang meliputi, makna dasar kata dan makna relasional kata *Istidrāj*, lalu menjelaskan analisis sinkronik dan diakronik dalam tiga periode yaitu, periode pra Qur'anik, periode Qur'anik, dan periode pasca Qur'anik, dan menjelaskan *Weltanschauung* dari kata *Istidrāj*. Dilanjutkan dengan analisis Makna *Istidraj* perspektif Semantik Zamakhsyari, dan yang terakhir, perbandingan analisis Semantik Toshihiko Izutsu dan Semantik Zamakhsyari.

Bab *Kelima* adalah penutup atau akhir dari pembahasan penelitian. Pada bab ini, penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan tersebut serta mencantumkan referensi-referensi tambahan penelitian di dalam daftar pustaka.

## BAB V PENUTUP

Sebagai bagian penutup dari penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dengan judul "*Makna Kata Istidrāj dalam Al-Qur'an (Analisis Perbandingan Semantik Toshihiko Izutsu (W. 1993) dan Semantik Zamakhsyari)*", bertujuan untuk mengkaji makna konsep *istidrāj* dalam Al-Qur'an melalui pendekatan semantik Toshihiko Izutsu dan Zamakhsyari. Melalui analisis mendalam, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting:

#### 1. Makna kata *Istidrāj* perspektif Semantik Toshihiko Izutsu.

Kata *istidrāj* berasal dari akar kata *daraja* yang bermakna "naik bertahap". Dalam Al-Qur'an, kata ini menggambarkan proses pemberian nikmat yang menipu, di mana seseorang diberi kesenangan duniawi secara bertahap, padahal hal itu justru menjauhkannya dari Allah. Makna Relasional kata *Istidrāj* dalam Al-Qur'an. Pada Analisis sintagmatik menunjukkan bahwa *istidrāj* terkait erat dengan pendustaan ayat-ayat Allah (*kadzabū*), ketidaksadaran (*min haytsu lā ya'lamūn*), dan ancaman ilahi (*fadzarni*). Analisis paradigmatis mengungkapkan sinonim *istidrāj* seperti *imlā'* (penundaan azab), *makr* (balasan makar Allah), dan *kayd* (rencana strategis Ilahi) dan *Khid'ah* (Memperdaya). Kemudian, antonim kata *Istidrāj* yaitu antara lain ada *Taqwa* yang artinya kesadaran akan adanya Allah, *Ni'mah* (nikmat) yang artinya nikmat sejati, *Taubat* yang artinya meminta ampun. Aspek Sinkronik dan Diakronik kata *Istidrāj* dalam Al-Qur'an ada tiga, yaitu **Pra-Qur'anik** Makna dasar akar kata *daraja*: "kematian", "gerakan bertahap," "berturut-turut", "selangkah demi selangkah," "berlalu." Lalu, **Qur'anik** Istilah *istidrāj* ini mengalami pergeseran makna dari sekadar linguistik Arab/bahasa asli menjadi konsep teologis khas Al-Qur'an. Dan **Pasca-Qur'anik**. Pada periode pasca-Qur'anik, konsep *istidrāj* mengalami kristalisasi makna. Para mufassir dan teolog Islam awal

menafsirkan, mengelaborasi, serta memberikan contoh kontekstual melalui karya tafsir dan hadist. *Weltanschauung* dari *istidraj*. *Istidrāj* mencerminkan pandangan dunia Qur'ani bahwa kelapangan rezeki dan kenikmatan duniawi bukanlah selalu tanda keberkahan, melainkan dapat berfungsi sebagai ujian sekaligus mekanisme penyesatan bertahap menuju azab. Dalam kerangka ini, Al-Qur'an mengarahkan umat manusia agar menyadari bahwa nilai sejati dan keberhasilan hakiki terletak pada kedekatan dengan Allah dan pengamalan kebenaran, bukan pada akumulasi duniawi yang justru.

2. Makna kata *istidrāj* Perspektif Semantik Zamakhsyari: Menurut Zamakhsyarī, kata *sanastadrijuhum* (akar kata *daraja*) menunjukkan pola ilahiah di mana Allah memberi kelonggaran hidup kepada orang kafir agar mereka semakin tenggelam dalam kesesatan. Hal ini bukan bentuk kasih sayang, tetapi justru “penundaan hukuman” yang lebih menjerumuskan. Dari sisi teologis, *istidrāj* mencerminkan *sunnatullāh*: bahwa orang yang ingkar tidak selalu langsung mendapat hukuman, melainkan diberi keluasaan hidup sebagai ujian sekaligus sebagai jebakan. Hal ini selaras dengan prinsip “*al-jazā' min jins al-'amal*” (balasan sesuai dengan perbuatan). . Zamakhsyarī, sebagai teolog Mu'tazilah, menafsirkan ayat ini sebagai *istidlāl* atas keadilan Allah: orang kafir tetap diberi nikmat, tapi nikmat itu menjadi sebab kebinasaan mereka karena dipakai untuk maksiat. Dengan demikian, *istidrāj* bukan bentuk kezhaliman, melainkan hukuman yang sesuai amal perbuatan.
3. Perbandingan Analisis Semantik Toshihiko Izutsu dan Semantik Zamakhsyari. Memahami konsep *istidrāj* memperlihatkan adanya perbedaan metodologis sekaligus kesamaan titik temu. Dari sisi metodologi, Zamakhsyarī berangkat dari paradigma tafsir *bi al-lughah* yang bercorak normatif-teologis, sementara Izutsu mengembangkan pendekatan semantik struktural yang bercorak filosofis-analitis Melalui analisis semantik Toshihiko Izutsu dan Zamakhsyari, terungkap bahwa *istidrāj* bukan hanya sekadar hukuman yang ditanggihkan, tetapi juga ujian keimanan, peringatan moral, dan cerminan keadilan ilahi.

## B. Saran

Berdasarkan analisis dalam penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan studi lebih lanjut. Pertama, penelitian mendatang dapat memperluas cakupannya dengan mengkaji konsep-konsep lain yang berkaitan erat dengan *istidrāj*, seperti ujian, cobaan, atau *makr* Allah, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk mengadopsi perspektif dari disiplin ilmu lain, seperti psikologi agama, sosiologi agama, atau filsafat Islam, untuk menganalisis fenomena *istidrāj* dari sudut pandang yang berbeda. Studi kasus terhadap individu atau kelompok masyarakat yang mengalami *istidrāj* juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual. Dari segi implikasi praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan materi dakwah yang efektif dalam mengingatkan umat Muslim tentang bahaya *istidrāj*. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menyusun program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya bersyukur dan menghindari sikap sombong. Terakhir, penelitian dapat memperluas cakupannya dengan membandingkan penafsiran *istidrāj* oleh Zamakhsyari dengan mufasir lain, serta memfokuskan analisis pada ayat-ayat spesifik yang membahas tentang *istidrāj*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Al-Zamakhsharī, *al-Kashshāf ‘an Ḥaqā’iq al-Tanzīl wa ‘Uyūn al-Aqāwīl fī Wujūh al-Ta`wīl*, Kairo: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009, jilid II,
- Al-Amīn, Aḥmad al-Shinqīṭī, *Sharḥ al-Mu‘allaqāt al-Sab‘*,
- Al-Aṣfahānī, al-Rāghib, *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur’ān*, Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1992
- ‘Abd al-Raḥmān al-Kīlānī, *Manhaj al-Zamakhsharī fī Tafsīr al-Qur’ān*. Amman: Dār al-Nafā’is: 1997
- ‘Abdillāh, Abū Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī, *al-Jāmi‘ li Aḥkām al-Qur’ān*, Juz VII (Beirut: Mu’assasat al-Risālah, 2006),
- Aḥmad, Muḥammad al-Jawāhirī, *Al-Amthāl al-‘Arabiyyah* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991),
- Al-Qays, Imru’, *Dīwān Imru’ al-Qays*, ed. *Walīd Arafah* (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990),
- Aminah, Siti, “*Makna Makar dalam Al-Qur’ān (Studi Komperatif Antara Tafsīr Ibnu Katsīr, Al-Marāghī, Dan Al-Azhar)*”, (Disertasi S3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2015)
- Aminuddin. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*, Cet. VI. Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2011.
- Anwar, Rosihon. *Akidah Akhlak*. Pustaka Setia: 2008, Bandung
- Anwar, Abu. *Ulumul Qur’an Sebuah Pengantar*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib, *Al-Mufradāt fī gharīb al-Qur’an*, terj. Ahmad Zaini Dahlan, *Kamus Al-Qur’an*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawā’id, 2020).
- Butar-Butar, Charles. *Semantik*. Medan: Umsu Press, 2021.

- Chaer, Abdul. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemahannya, ayat 152.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cet. ke-4. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Fāris, Ibn, *Maqāyīs al-Lughah*, . ‘Abd al-Salām Muḥammad Hārūn, Kairo: Dār al-Fikr, 1979
- Fuad, Muhammad Abd Al-Baqi, *Mu’jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur’an Al-Karim*, Jilid 3 (Mesir: Dar al-Fikr, 1992).
- Fu’adz, Muhammad „Abdul Bāqī, *Mu’jam al-Mufahras Li Alfadz Al-Qur’ān al-Karīm* (T.tp: Dār al-Hadīs, 1996).
- Ḥanbal, Aḥmad bin, *al-Musnad*, Juz 28 (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 1421 H/2001 M), no. 17311.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juz IV (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2001)
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia; Pendekatan Semantik Terhadap Alquran*. Terj. Agus Fahri Husein dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*. Terj. Amiruddin dkk. Cet. 1. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1997.
- Izutsu, Toshihiko, *God and Man in the Qur’an: Semantics of the Qur’anic Weltanschauung*, Tokyo: Keio Institute of Cultural and Linguistic Studies, 1964
- Ja’far, Abu muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *tafsir Ath-Thabari/Abu ja’far Muhammad bin Jarir Ath Thabari*: penerjemah, Anshari Taslim, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009
- Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ). *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta Edisi Revisi*. Jakarta: IIQ Press, 2021.
- Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid 3, Juz 7-8-9*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012).

Marwani, Siti. “Analisis Semantik Kata Zalim dalam Al-Qur’ân.” Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2020.

Muhammad bin Mukarram bin ‘ali Abū al-Fadhl Jamāl al-Dīn bin Manzūr, *Lisān al-‘Arab. Jilid XI*.

Muhammad, Syed Naquib al-Attas, “*The Semantic Aspect of Tawhīd*,” *Islamic Studies* 4, no. 1 (1965)

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997

Natsir, Mohammad Mahmud. *Orientalis; Al-Qur’an di Mata Barat (Sebuah Evaluatif)*. Semarang: Dina Utama, 1997.

Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilal Quran. Under the Shadow of the Quran*. Terj. Asad Yasin dkk. Cet. 3, vol. 5. Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sahidah, Ahmad. *God, Man, and Nature*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.

Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Zulfikar, Eko, “*Makna Ulū al-Albāb Dalam Al-Qur’an: Analisa Semantik Toshihiko Izutsu*”, h. 131

### **Jurnal**

Amin, M. Abdullah, “Studi Tafsir Al-Qur’an dan Pendekatan Semantik pada Kata-Kata Kunci Menurut Toshihiko Izutsu,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur’an dan Hadis*, vol. 21, no. 2 (2020): 205–220

Azizah, Anita Ulyati, dan M. Safwan Mabror. “Konsep Makar (Tipu Daya) Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 7, no. 2 (2022)

Bulan, Derhana. “Semantik Al-Qur’an (*Pendekatan Semantik Al-Qur’an Toshihiko Izutsu*).” *Jurnal Potret Pemikiran* 23, no. 1 (28 November 2019)

Damanhuri. “Istidraj dalam Mawa’iz al-Badi’ah.” *Substantia* No. 2 (Oktober 2010):

- Fahimah, Siti, “*Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko Izutsu: Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam,*” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2020)
- Faaza, Ahmad Hudzaifah dan Ahmad Fauzi : *Toshihiko Izutsu Dan Makna Semantik Atas Din Dalam Al-Qur'an: Studi Buku Relasi Tuhan Dan Manusia.* *Jurnal AT-TAHFIDZ, Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 4 No. 2 Juni 2023.
- Fitri, Dina Febriani. “*Istidraj dari Perspektif Imam Al-Qurtubi dalam Al-Qur'an.*” *Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 2, no. 1 (2020): [nomor halaman].
- Hayati, Fitri Nasution, “*Memahami Istidraj di Era Kontemporer (Studi Tafsir fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Quthb),*” *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 1, no. 3 (2022)
- Muzamil, Ali, John Supriyanto, dan Apriyanti. “*Istidraj dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.*” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2020): 101–114.
- Munir, Misbahul, dan Dinda Listiani. “*Istidraj Perspektif Tafsir Al Tabari.*” *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 1, no. 2 (2021): 200–229.
- Munib, M. Arisandy, Yaoma Tertibi, Afrohatul Laili, *Pandangan Toshihiko Izutsu Tentang Hukum Islam.* *JURNAL FAKTA* Vol. 2 No. 1 Tahun 2024.
- Nabilah, Diana, dan Urqan. “*Istidraj Menurut Pemahaman Mufasir.*” *Tafse: Journal of Qur'anic Studies* 6, no. 1 (2021): 77–93. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>.
- Parhan, Ghufron Maksum, dan Ahmad Munir. “*Konsep Makna Ghurûr dalam Al-Qur'an: Analisis Semantik Toshihiko Izutsu.*” *Jurnal Al Ashriyyah* 8,no.2(2022):119–129.

Rahmawati, Jihan dan St. Nur Syahidah Dzatun Nurain, “*Istidraj Perspektif Asy-Syaukani dalam Tafsir Fath al-Qadir*,” *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies* 2, no. 1 (2024): 51–66

Saefuddin, Ahmad, “*Corak Linguistik dalam Tafsir al-Kasysyāf Karya al-Zamakhsyarī*,” *Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2, No. 1, 2013

Siti Fahimah. “*Al-Qur’an dan Semantik Toshihiko Izutsu: Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam*.” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 3, no. 2 (2020): 113–132. <https://doi.org/10.33511/alfanar.v3n2.113-132>.

Suwarno, Soleh, dan Ikrimah Retno Handayani, “*Relevansi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu dalam Menafsirkan Al-Qur’an*,” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (September 2022)

Zulliandi, Yuviandze Bafri. “*Kronologi Berbasis Surah dalam Penafsiran Al-Qur’an: Kajian Sinkronik-Diakronik*.” *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 4, no. 2 (Desember 2024): 115–132. <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/attahfidz/article/view/953>.

### **Skripsi/Tesis/Disertasi**

Aini, Nafi’ah. “*Semantik Al-Qur’an (Studi Kasus Tesis Mahasiswa Program Magister UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Periode 2004-2018)*.” Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023

Aminallah, Balkis Nurul Mivtakh, “*Sejarah Perkembangan Ilmu Dilalah dan Para Tokoh-Tokohnya*”, *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, No. 2, (2020): 94

Chilmatun, Lina Nida. *Makna Sadr Dalam Al-Qur’an (Analisa Semantik Toshihiko Izutsu)*. Skripsi, Fakultas Ishuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2022.

Fajar, Saiful. “*Konsep Syaitan Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Toshihiko Izutsu)*.” Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Faturrahman. “*Al-Qur’an Dan Tafisrnya Dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*.” Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

- Hasanah, Nur Azizah, "*Istidraj dalam al-Qur'an: Analisis Ayat-ayat tentang Istidraj*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.
- Hidayatullah, Mhd. "*Konsep Istidraj dalam al-Qur'an: Studi Semantik terhadap Istilah-Istilah yang Berkaitan dengan Istidraj dalam Perspektif Toshihiko Izutsu*". Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Mutakin, Zaenal. "*Analisis Semantik Terhadap Makna Kata Istidraj dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*". Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Rizki, Muhammad Ramdani, "'*Ulama Dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu*," (Skripsi sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).
- Rudi, Anwar, "*Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Sebuah Analisis Buku Al-Khasāish Ibn Jinni ditinjau dari Segi Makna)*", (Disertasi Doktor, Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015),
- Yulianda, Oktari. "*Istidraj Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*." Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama IAIN Bengkulu, 2021.
- Yulfahmi, Reza. "*Kontekstualisasi Ayat-ayat Al-Istidraj (Studi Komparatif antara Tafsir Fi Zhilal Qur'an dengan Tafsir Al-Azhar)*." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.